



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SADARI PADA REMAJA PUTRI

Suci Hafni Setia¹, Rukmaini², Maria Gayatri³

^{1,2,3}Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Email: sucihafnisetia@civitas.unas.ac.id

Abstrak. Kanker payudara merupakan penyebab kematian akibat kanker tertinggi pada wanita, dan kejadiannya kini semakin banyak ditemukan pada usia muda. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini yang mudah dilakukan, namun kesadaran remaja putri terhadap SADARI masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri kelas VIII di SMP Perjuangan Terpadu Depok. Desain penelitian yang digunakan adalah pre experimental dengan rancangan one group pretest-posttest, melibatkan 28 siswi yang dipilih dengan teknik total sampling. Pendidikan kesehatan diberikan melalui metode ceramah menggunakan media power point melalui aplikasi WhatsApp dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi SADARI sebanyak tiga kali. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner 20 butir dengan skala Guttman sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji Independent T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, 60,7% responden memiliki pengetahuan kurang, sedangkan setelah intervensi 75% responden memiliki pengetahuan baik. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 14,54 (SD 2,659) menjadi 16,86 (SD 1,995), dengan mean difference sebesar -2,321, nilai t sebesar -3,695, dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan video secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Pihak sekolah disarankan menjalin kerja sama dengan puskesmas terdekat untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi secara berkala kepada siswa.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan Pengetahuan, SADARI.

Abstract. Breast cancer is the leading cause of cancer death in women, and its incidence is now increasingly found at a young age. Breast Self-Examination (BSE) is an easy early detection method, but adolescent girls' awareness of BSE is still low. This study aims to determine the effect of health education on knowledge about BSE in eighth-grade adolescent girls at SMP Perjuangan Terpadu Depok. The research design used was a pre-experimental with a one-group pretest-posttest design, involving 28 female students selected using a total sampling technique. Health education was provided through a lecture method using PowerPoint media via the WhatsApp application followed by three screenings of BSE educational videos. Knowledge was measured using a 20-item questionnaire with a Guttman scale before and after the intervention. Data were analyzed using an Independent T-Test. The results showed that before the intervention, 60.7% of respondents had poor knowledge, while after the intervention, 75% of respondents had good knowledge. The average knowledge score increased from 14.54 (SD 2.659) to 16.86 (SD 1.995), with a mean differential of -2.321, a t-value of -3.695, and a significance level of 0.001 ($p < 0.05$). It was concluded that health education using lecture and video methods significantly improved adolescent girls' knowledge of BSE.

Schools are advised to collaborate with the nearest community health center to provide regular reproductive health education to students.

Keywords: Health Education, Knowledge, BSE.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosis menderita kanker payudara, dan penyakit ini menjadi penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Angrainy, 2017). World Health Organization memperkirakan angka kejadian kanker payudara sebesar 11 juta pada tahun 2010 dan diperkirakan meningkat menjadi 27 juta kematian pada tahun 2030. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,79 per 1000 penduduk, meningkat dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013.

Kanker payudara yang sebelumnya hanya ditemukan pada usia di atas 35 tahun, kini bergeser ke usia yang lebih muda. Rumah Sakit Kanker Dharmais sebagai rujukan kanker nasional menemukan banyak kasus baru pada usia muda, bahkan beberapa remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor payudara. Hal ini menunjukkan bahwa gejala kanker payudara pada usia remaja perlu mendapat perhatian khusus (Gustina & Djannah, 2015).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan cara mudah untuk melakukan deteksi dini kanker payudara setelah wanita mengalami menstruasi. Waktu yang paling baik untuk melakukan SADARI adalah 7 sampai 10 hari setelah menstruasi, saat pembengkakan dan nyeri payudara telah mereda (Yanti, Dewi, & Nurchayati, 2015). Pendidikan kesehatan merupakan langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang SADARI, karena perilaku seseorang terhadap kesehatan sangat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi yang dimiliki (Syaiful & Aristantia, 2016).

Penelitian Laras (2014) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI, terlebih jika metode penyampaiannya berupa ceramah dan demonstrasi. Hasil studi pendahuluan pada 10 orang siswi di SMP Perjuangan Terpadu Depok menunjukkan bahwa 8 di antaranya belum mengetahui dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI, serta belum pernah ada penyuluhan dari petugas kesehatan di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri kelas VIII di SMP Perjuangan Terpadu Depok.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre experimental dengan rancangan the one group pretest-posttest design, untuk mengukur dan membandingkan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian dilaksanakan di SMP Perjuangan Terpadu Depok pada bulan Juni hingga Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VIII sebanyak 28 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berjumlah 20 butir soal dengan skala Guttman, di mana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Responden diberikan pretest sebelum intervensi, kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah



dengan media power point melalui aplikasi WhatsApp, dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi SADARI sebanyak tiga kali. Setelah intervensi, responden diberikan posttest untuk mengukur kembali tingkat pengetahuannya.

Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment dengan tingkat kepercayaan 95% ($df = 18$, r tabel = 0,444). Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dan diperoleh nilai 0,834 yang menunjukkan reliabilitas sangat kuat. Data diolah melalui tahap editing, coding, sorting, entry, dan cleaning. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi tiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Independent T-Test setelah dilakukan uji normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test) dan uji homogenitas (Levene's Test), dengan bantuan program SPSS versi 21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 28 remaja putri kelas VIII di SMP Perjuangan Terpadu Depok. Data dikumpulkan melalui pretest sebelum intervensi dan posttest setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil analisis univariat dan bivariat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Sebelum Pendidikan Kesehatan	Kurang (Skor <76%)	17	60,7%
	Baik (Skor $\geq$ 76%)	11	39,3%
	Total	28	100%
Sesudah Pendidikan Kesehatan	Kurang (Skor <76%)	7	25%
	Baik (Skor $\geq$ 76%)	21	75%
	Total	28	100%

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan didominasi kategori kurang sebesar 60,7%, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan didominasi kategori baik sebesar 75%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Variabel	Nilai (Sig.)	Keterangan
Pretest	0,418	Normal
Posttest	0,322	Normal
Pretest–Posttest (Homogenitas)	0,166	Homogen

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dan homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji Independent T-Test.

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang SADARI

Variabel	Mean	SD	Mean Difference	T	Sig. (2-tailed)
Pretest	14,54	2,659	-2,321	-3,695	0,001
Posttest	16,86	1,995			

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 14,54 (SD 2,659) dan setelah intervensi meningkat menjadi 16,86 (SD 1,995). Hasil uji Independent T-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar $-3,695 < 2,055$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri kelas VIII di SMP Perjuangan Terpadu Depok.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII didominasi kategori kurang (60,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2012) yang menemukan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI sebelum mendapatkan penyuluhan. Menurut asumsi peneliti, remaja putri umumnya telah mengetahui definisi dan gejala kanker payudara secara umum, namun masih kurang memahami makna, waktu, dan cara melakukan SADARI secara mandiri.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan berupa ceramah dan pemutaran video SADARI, tingkat pengetahuan remaja putri meningkat menjadi kategori baik (75%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulastri, Thaha, dan Russeng (2012) yang menemukan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan SADARI mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri. Media audiovisual dinilai mampu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih jelas dan menarik dibandingkan metode ceramah saja.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang SADARI



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Hasil uji Independent T-Test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri ($p = 0,001 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa metode ceramah dipilih karena dapat diterima baik oleh sasaran dengan latar belakang pendidikan yang beragam, dan media audiovisual mampu memperjelas pesan yang disampaikan (Mubarak, 2012). Menurut asumsi peneliti, pemberian pendidikan kesehatan melalui ceramah dan video merupakan langkah strategis dalam upaya deteksi dini kanker payudara, mengingat sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam pembinaan kualitas sumber daya manusia.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan remaja putri kelas VIII di SMP Perjuangan Terpadu Depok mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan berupa ceramah dan video SADARI sebanyak tiga kali. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri kelas VIII di SMP Perjuangan Terpadu Depok. Pihak sekolah disarankan untuk menjalin kerja sama dengan puskesmas terdekat guna menyelenggarakan pendidikan kesehatan reproduksi secara berkala, serta menambah koleksi media edukasi mengenai kesehatan payudara di perpustakaan sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh pengetahuan terhadap sikap dan perilaku SADARI dengan memperluas variabel penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232.
- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Laras, P. A. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3 Tangerang Selatan.
- Mubarak, W. I. (2012). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati. (2012). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Kanker Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 04 Gorontalo. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo.

- Sulastri, Thaha, R. M., & Russeng, S. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMA 09 Balikpapan Tahun 2012. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia*.
- Syaiful, Y., & Aristantia, R. (2016). Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku SADARI pada Remaja. 7(November), 113–124.
- Yanti, E. D., Dewi, Y. I., & Nurchayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1048–1057.